

DIGITALISASI TATA KELOLA DAN ADMINISTRASI MASJID UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI MASJID AL MUTAQIN KOTA BENGKULU

Supawanhar^{1*}, Ditasman², Amrullah³, Rudi Hartono⁴, Novi Rahayu⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

supawanha53@gmail.com

Received: 06-11-2025

Revised: 22-11-2025

Approved: 20-12-2025

ABSTRAK

Masjid sebagai institusi pelayanan publik berbasis komunitas dituntut untuk dikelola secara transparan dan akuntabel. Namun, Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu masih menghadapi permasalahan berupa administrasi dan tata kelola yang bersifat manual, keterbatasan literasi digital pengurus, serta belum optimalnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana publik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan solusi melalui digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid. Mitra kegiatan berjumlah 20 orang pengurus masjid. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, implementasi sistem administrasi digital, serta pendampingan dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman tata kelola, literasi digital, administrasi keuangan, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik masjid. Pembahasan menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi masjid efektif meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis masjid. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid mampu memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme pengelolaan masjid secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi administrasi masjid; Tata kelola masjid; Transparansi dan akuntabilitas; Pelayanan publik;

PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial keagamaan memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Seiring meningkatnya aktivitas masjid, baik dari sisi peribadatan, pendidikan, maupun sosial, kebutuhan akan tata kelola dan administrasi masjid yang tertib, transparan, dan akuntabel menjadi semakin penting. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar masjid, termasuk Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu, masih dikelola secara konvensional dengan sistem administrasi manual.

Fenomena yang umum terjadi adalah pencatatan keuangan masjid yang masih menggunakan buku tulis sederhana, arsip dokumen yang belum tertata dengan baik, serta pelaporan keuangan dan kegiatan yang belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan informasi terkait penggunaan dana, aset masjid, dan pelaksanaan kegiatan belum dapat diakses secara mudah dan cepat oleh pengurus maupun jamaah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi, termasuk masjid. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti spreadsheet digital, penyimpanan berbasis cloud, dan aplikasi administrasi keuangan sebenarnya dapat membantu pengurus masjid dalam mengelola administrasi secara lebih efisien, akurat, dan transparan. Namun, pemanfaatan teknologi

digital dalam pengelolaan masjid masih relatif rendah akibat keterbatasan literasi digital pengurus serta belum adanya pendampingan yang berkelanjutan (Oktaviana R *et al.*, 2024).

Fenomena umum yang terjadi di banyak masjid — seperti administrasi manual, keterbatasan transparansi, dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital — juga relevan dengan kondisi Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu. Dengan dukungan dari penelitian-penelitian terbaru, digitalisasi tata kelola dan administrasi dapat menjadi solusi empiris yang terbukti meningkatkan tata kelola organisasi, khususnya dalam konteks *transparansi dan akuntabilitas* (Supawanhar *et al.*, 2024)(Said, 2016)(Hartono, 2024).

Masjid pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai entitas pelayanan publik berbasis komunitas yang melayani kepentingan jamaah dan masyarakat sekitar. Dalam perspektif administrasi pelayanan publik, masjid menjalankan fungsi pelayanan sosial-keagamaan, pengelolaan dana publik (infak, sedekah, dan donasi), serta penyediaan informasi dan layanan keagamaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, tata kelola dan administrasi masjid merupakan bagian integral dari praktik administrasi publik di tingkat komunitas.

Fenomena yang banyak ditemukan di masjid-masjid, termasuk di Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu, adalah pengelolaan administrasi dan pelayanan publik yang masih dilakukan secara konvensional. Proses pencatatan keuangan, pengarsipan dokumen, serta pelaporan kegiatan masih bersifat manual dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan pelayanan administrasi masjid berjalan kurang efisien, informasi sulit diakses, dan akuntabilitas pengelolaan dana publik belum optimal.

Dalam konteks administrasi pelayanan publik, kondisi tersebut mencerminkan belum terpenuhinya prinsip-prinsip utama pelayanan publik, seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan standarisasi layanan. Jamaah sebagai pengguna layanan publik masjid belum sepenuhnya memperoleh informasi yang jelas dan terbuka mengenai pengelolaan dana, program kegiatan, serta mekanisme pelayanan yang tersedia. Akibatnya, tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan masjid berpotensi menurun.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari reformasi administrasi pelayanan publik. Digitalisasi dipandang sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penyederhanaan proses, percepatan layanan, dan keterbukaan informasi. Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam tata kelola dan administrasi masjid masih relatif terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital pengurus masjid, belum tersedianya sistem administrasi digital yang sederhana dan aplikatif, serta belum adanya pendampingan yang berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel dengan praktik pengelolaan administrasi masjid yang masih tradisional. Padahal, masjid mengelola sumber daya publik yang bersumber dari masyarakat, sehingga pengelolaannya harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid sebagai bentuk inovasi pelayanan publik berbasis komunitas.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, digitalisasi tata kelola dan administrasi Masjid Al Mutaqin diharapkan mampu meningkatkan kualitas administrasi pelayanan publik masjid. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pencatatan

dan pengarsipan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan transparansi informasi, akuntabilitas pengelolaan dana publik, efisiensi pelayanan, serta peningkatan kepercayaan jamaah. Dengan demikian, masjid dapat berperan lebih optimal sebagai institusi pelayanan publik yang profesional, responsif, dan berkelanjutan.

Selain fenomena penyelenggaraan administrasi masjid yang masih manual, tren digitalisasi telah menjadi fenomena luas dalam organisasi sosial dan keagamaan. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat mengubah cara pengelolaan organisasi, termasuk dalam aspek transparansi, efektivitas layanan, dan akuntabilitas:

1. Transformasi digital dalam pengelolaan masjid terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan, meskipun tantangan seperti rendahnya literasi digital dan resistensi perubahan tetap perlu diatasi oleh pengurus.
2. Implementasi sistem pengelolaan keuangan dan aset masjid berbasis digital (misalnya sistem informasi berbasis web) mampu mewujudkan keterbukaan keuangan dan meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid oleh DKM.
3. Pelatihan dan edukasi digital pada pelaporan keuangan masjid terbukti berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan profesionalisme pengurus, sehingga memperkuat akuntabilitas organisasi nirlaba keagamaan.
4. Digitalisasi manajemen masjid tidak hanya mempercepat proses administratif tetapi juga memperluas fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, selama dukungan pelatihan dan infrastruktur memadai.

Era digital menuntut organisasi keagamaan untuk beradaptasi, dan teknologi dapat menjadi alat penting dalam tata kelola internal organisasi seperti masjid. Pencatatan manual sering kali tidak dapat memenuhi tuntutan keterbukaan informasi yang semakin tinggi, terutama terkait laporan keuangan dan pelaporan administrasi. Berbagai studi baru menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya membantu efisiensi, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid secara signifikan. Namun, tantangan nyata seperti rendahnya literasi digital pengurus dan akses teknologi masih menjadi hambatan implementasi yang perlu mendapatkan perhatian dalam program pendampingan digitalisasi di komunitas masjid (Supawanhar, 2022).

Permasalahan-permasalahan tersebut, apabila tidak ditangani dengan baik, dapat menghambat optimalisasi peran masjid sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat. Oleh karena itu, diperlukan upaya digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid melalui kegiatan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, sehingga pengurus masjid mampu menerapkan sistem administrasi yang transparan, akuntabel, dan profesional sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan fenomena tersebut, beberapa permasalahan utama yang sering terjadi dalam tata kelola dan administrasi masjid adalah sebagai berikut:

1. Administrasi Keuangan Belum Tertib

Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana masjid belum dilakukan secara rutin dan terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Minimnya Transparansi dan Akuntabilitas

Laporan keuangan dan kegiatan masjid belum disajikan secara terbuka dan periodik kepada jamaah, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid.

3. Pengarsipan Dokumen yang Tidak Sistematis

Dokumen penting seperti surat keputusan pengurus, bukti transaksi, dan data inventaris masjid belum tersimpan secara rapi dan terpusat, sehingga rawan hilang atau rusak.

4. Keterbatasan Literasi Digital Pengurus Masjid

Sebagian pengurus masjid belum memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital untuk menunjang kegiatan administrasi.

5. Tidak Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi

Pengelolaan administrasi masih bersifat kebiasaan dan belum didukung oleh SOP yang jelas, sehingga keberlanjutan tata kelola masjid sangat bergantung pada individu tertentu.

6. Belum Optimalnya Pemanfaatan Teknologi Digital

Potensi penggunaan teknologi digital yang mudah dan murah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan masjid.

Untuk memetakan kondisi riil yang dihadapi mitra serta merumuskan solusi yang tepat sasaran, diperlukan identifikasi yang sistematis terhadap permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, Tabel 1 menyajikan hasil identifikasi masalah, permasalahan utama, serta solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Identifikasi ini disusun berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus masjid, serta mengacu pada prinsip tata kelola, digitalisasi administrasi, dan administrasi pelayanan publik. Melalui pemetaan ini, diharapkan program pengabdian dapat memberikan solusi yang aplikatif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu.

Tabel 1: Identifikasi Masalah, Permasalahan, dan Solusi Pengabdian

No	Identifikasi Masalah	Permasalahan yang Dihadapi	Solusi yang Diberikan (Program PkM)
1	Administrasi keuangan masjid masih dilakukan secara manual	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran tidak tertib, rawan kesalahan, dan sulit ditelusuri	Digitalisasi pencatatan keuangan masjid menggunakan template buku kas berbasis spreadsheet (Google Sheet/Excel)
2	Transparansi pengelolaan dana masjid belum optimal	Jamaah tidak memperoleh laporan keuangan secara rutin dan terbuka	Penyusunan format laporan keuangan digital yang mudah dipahami dan dapat dibagikan secara periodik
3	Akuntabilitas pengurus masjid masih lemah	Tidak adanya dokumentasi transaksi dan bukti pengeluaran	Pendampingan pengarsipan bukti transaksi dan laporan keuangan

		yang terdigitalisasi	dalam folder digital terstruktur
4	Pengelolaan administrasi dan arsip masjid belum sistematis	Dokumen penting (SK pengurus, surat masuk/keluar, inventaris) tercecer dan sulit diakses	Digitalisasi arsip administrasi masjid menggunakan penyimpanan berbasis cloud
5	Tidak adanya standar administrasi masjid	Pengelolaan administrasi bergantung pada kebiasaan individu pengurus	Penyusunan SOP administrasi masjid sederhana berbasis digital
6	Literasi digital pengurus masjid masih terbatas	Pengurus kurang percaya diri dan belum terbiasa menggunakan teknologi	Pelatihan dan pendampingan penggunaan perangkat digital untuk administrasi masjid
7	Pengelolaan aset dan inventaris masjid belum terdokumentasi dengan baik	Data aset masjid tidak lengkap dan tidak diperbarui secara berkala	Pembuatan database inventaris masjid berbasis digital
8	Pelaporan kegiatan masjid belum terdokumentasi secara rapi	Riwayat kegiatan sulit ditelusuri dan tidak terdokumentasi	Digitalisasi laporan kegiatan masjid dalam format dokumen dan foto digital
9	Kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid belum optimal	Kurangnya informasi yang transparan mengenai penggunaan dana dan kegiatan	Penerapan sistem laporan digital sebagai sarana komunikasi dan akuntabilitas kepada jamaah
10	Pemanfaatan teknologi digital belum maksimal	Teknologi tersedia tetapi belum digunakan secara optimal	Pendampingan implementasi teknologi digital yang sederhana, murah, dan berkelanjutan

Setelah permasalahan utama teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan kegiatan dan luaran yang diharapkan secara terarah dan terukur. Oleh karena itu, Tabel 2 menyajikan matriks keterkaitan antara masalah yang dihadapi mitra, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, serta luaran yang dihasilkan. Matriks ini disusun untuk memastikan bahwa setiap permasalahan mendapatkan solusi yang relevan dan menghasilkan luaran yang konkret, sehingga pelaksanaan program pengabdian berjalan secara sistematis, efektif, dan selaras dengan prinsip tata kelola, digitalisasi administrasi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik di Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu.

Tabel 2 .Matriks Keterkaitan Masalah – Tujuan – Luaran

No	Masalah Utama	Tujuan Program PkM	Luaran yang Dihasilkan
1	Administrasi dan pencatatan keuangan masjid masih manual	Meningkatkan keteraturan dan akurasi pencatatan keuangan masjid	Buku kas masjid berbasis digital
2	Transparansi pengelolaan dana masjid belum optimal	Meningkatkan keterbukaan informasi keuangan kepada jamaah	Laporan keuangan masjid digital dan periodik
3	Akuntabilitas pengurus masjid masih rendah	Mendorong pengelolaan dana yang dapat dipertanggungjawabkan	Sistem arsip bukti transaksi digital
4	Pengarsipan administrasi masjid tidak sistematis	Menata dokumen administrasi secara rapi dan mudah diakses	Arsip administrasi masjid berbasis cloud
5	Tidak adanya SOP administrasi masjid	Menstandarkan tata kelola dan administrasi masjid	SOP administrasi masjid berbasis

			digital
6	Literasi digital pengurus masjid terbatas	Meningkatkan kapasitas digital pengurus masjid	Modul dan panduan digitalisasi masjid
7	Data inventaris masjid belum terdokumentasi	Meningkatkan pengelolaan aset masjid	Database inventaris masjid digital

METODE

Untuk menjamin ketercapaian tujuan kegiatan dan keberhasilan implementasi solusi yang ditawarkan, diperlukan tahapan pelaksanaan yang terencana dan sistematis. Oleh karena itu, roadmap atau metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun sebagai panduan dalam mengimplementasikan digitalisasi tata kelola dan administrasi Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu. Roadmap ini menggambarkan tahapan kegiatan secara bertahap dan berkelanjutan, mulai dari tahap persiapan, peningkatan kapasitas, implementasi digitalisasi, hingga pendampingan dan evaluasi, sehingga program pengabdian dapat berjalan efektif serta mendukung peningkatan kualitas administrasi dan pelayanan publik berbasis masjid.

Tahap 1 – Persiapan

- ✓ Identifikasi kondisi administrasi masjid
- ✓ Pemetaan kebutuhan digitalisasi
- ✓ Koordinasi dengan pengurus masjid

Tahap 2 – Peningkatan Kapasitas

- ✓ Sosialisasi pentingnya tata kelola dan akuntabilitas
- ✓ Pelatihan dasar literasi digital bagi pengurus masjid

Tahap 3 – Implementasi Digitalisasi

- ✓ Penerapan buku kas masjid digital
- ✓ Digitalisasi arsip administrasi dan inventaris
- ✓ Penyusunan SOP administrasi masjid

Tahap 4 – Pendampingan dan Monitoring

- ✓ Pendampingan penggunaan sistem digital
- ✓ Evaluasi efektivitas dan kendala implementasi
- ✓ Perbaiki sistem sesuai kebutuhan masjid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan kegiatan persiapan dan pemetaan kondisi tata kelola serta administrasi Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu. Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan diskusi dengan pengurus masjid untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi, khususnya terkait administrasi keuangan, pengarsipan dokumen, dan pelayanan publik masjid. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sistem administrasi masih dilakukan secara manual, belum terdokumentasi dengan baik, serta belum mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini menjadi dasar dalam perumusan solusi berbasis digitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pengurus masjid.

Tahap selanjutnya adalah peningkatan kapasitas pengurus masjid melalui sosialisasi dan pelatihan terkait tata kelola masjid dan administrasi pelayanan publik. Pada tahap ini, pengurus masjid diberikan pemahaman mengenai peran masjid sebagai institusi pelayanan publik berbasis komunitas, serta pentingnya penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan masjid. Selain itu, dilakukan pelatihan literasi digital dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam menggunakan perangkat digital sebagai sarana pendukung administrasi masjid. Tahap ini berperan penting dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan dan kesiapan pengurus dalam menerima perubahan sistem administrasi.

Implementasi digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid dilakukan pada tahap berikutnya sebagai solusi utama atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, pengurus masjid didampingi dalam penerapan buku kas masjid berbasis digital untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana. Digitalisasi pencatatan keuangan ini memungkinkan proses administrasi keuangan menjadi lebih tertib, akurat, dan mudah ditelusuri. Selain itu, pengarsipan dokumen administrasi dan bukti transaksi juga dilakukan secara digital melalui penyimpanan berbasis cloud, sehingga dokumen penting masjid tersimpan secara aman dan mudah diakses oleh pengurus yang berwenang.

Selanjutnya, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) administrasi dan pelayanan masjid dilakukan sebagai bagian dari upaya standarisasi tata kelola. SOP ini disusun secara sederhana dan aplikatif agar dapat diterapkan secara konsisten oleh pengurus masjid. Keberadaan SOP administrasi dan pelayanan masjid menjadi solusi atas permasalahan pengelolaan yang sebelumnya bergantung pada kebiasaan individu, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik masjid. Dengan adanya SOP, proses administrasi dan pelayanan menjadi lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Tahap pendampingan dan monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa sistem digital yang telah diterapkan dapat digunakan secara optimal oleh pengurus masjid. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap kendala yang muncul dalam penggunaan sistem administrasi digital, serta diberikan pendampingan lanjutan untuk mengatasi permasalahan teknis maupun non-teknis. Pendampingan ini berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri pengurus masjid serta memastikan keberlanjutan penerapan digitalisasi tata kelola dan administrasi (Pradesyah, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi roadmap digitalisasi tata kelola dan administrasi Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu menunjukkan bahwa solusi yang diberikan mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra. Digitalisasi administrasi masjid tidak hanya meningkatkan keteraturan dan akurasi pencatatan administrasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik masjid. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mendorong terwujudnya tata kelola masjid yang lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

Sebagai bagian dari pembahasan hasil pelaksanaan program, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta efektivitas solusi yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini difokuskan pada perubahan yang terjadi pada aspek tata kelola, administrasi, dan kualitas pelayanan publik masjid setelah penerapan digitalisasi. Oleh karena itu, Tabel 3 menyajikan indikator keberhasilan

dan metode evaluasi program yang digunakan untuk mengukur capaian kegiatan secara sistematis dan terukur, sekaligus sebagai dasar dalam menilai keberlanjutan penerapan digitalisasi tata kelola dan administrasi Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi Program

Aspek Dievaluasi	yang	Indikator Keberhasilan	Metode Evaluasi
Pemahaman pengurus		Pengurus memahami konsep tata kelola dan digitalisasi masjid	Pre-test dan post-test
Administrasi keuangan		Tersusunnya buku kas digital yang digunakan secara rutin	Observasi dan pemeriksaan dokumen
Transparansi keuangan		Laporan keuangan tersedia dan dibagikan kepada jamaah	Dokumentasi laporan
Akuntabilitas		Tersedianya arsip bukti transaksi digital	Audit sederhana dokumen
Pengarsipan administrasi		Dokumen tersimpan rapi dan terstruktur secara digital	Checklist arsip
Literasi digital		Pengurus mampu mengoperasikan sistem digital secara mandiri	Pendampingan dan observasi
Keberlanjutan		Sistem tetap digunakan pasca kegiatan PkM	Monitoring lanjutan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan, dilakukan pengukuran kembali untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta terhadap materi dan praktik yang diberikan. Pengukuran ini dilakukan melalui post-test sebagai instrumen evaluasi untuk menilai efektivitas program serta dampak implementasi digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Hasil pengukuran post-test peserta Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Pre-test dan Post-test Berdasarkan Aspek yang Dievaluasi (n = 20)

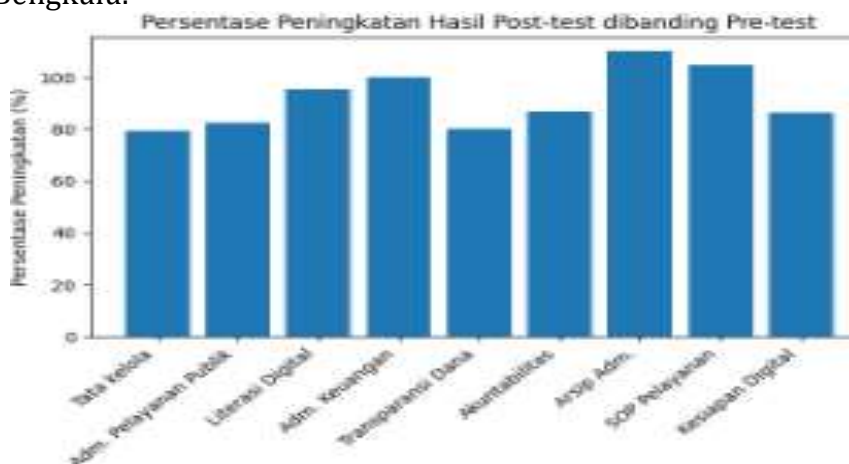
No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
1	Pemahaman tata kelola masjid	Pemahaman konsep tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas	2,4	4,3	+1,9
2	Pemahaman administrasi pelayanan publik	Pemahaman peran masjid sebagai institusi pelayanan publik	2,3	4,2	+1,9
3	Literasi digital pengurus	Kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital	2,1	4,1	+2,0
4	Administrasi keuangan masjid	Kemampuan melakukan pencatatan keuangan secara tertib	2,2	4,4	+2,2
5	Transparansi pengelolaan dana	Pemahaman pentingnya keterbukaan laporan keuangan	2,5	4,5	+2,0
6	Akuntabilitas pengelolaan masjid	Kemampuan menyusun laporan dan bukti pertanggungjawaban	2,3	4,3	+2,0
7	Pengelolaan arsip	Kemampuan mengelola arsip dan	2,0	4,2	+2,2

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
8	administrasi Pemahaman SOP administrasi dan pelayanan	dokumen masjid Pemahaman standar prosedur administrasi masjid	2,1	4,3	+2,2
9	Kesiapan implementasi digitalisasi	Kesiapan menerapkan sistem digital secara mandiri	2,2	4,1	+1,9

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dievaluasi setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek administrasi keuangan masjid, pengelolaan arsip administrasi, serta pemahaman SOP, yang menunjukkan bahwa digitalisasi dan pendampingan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus masjid. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa program PKM berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan pengurus masjid dalam menerapkan tata kelola dan administrasi pelayanan publik berbasis digital.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa seluruh aspek yang dievaluasi mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Persentase peningkatan skor peserta berada pada kisaran $\pm 79\%$ hingga $\pm 110\%$, yang mengindikasikan bahwa program digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid berjalan efektif. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengelolaan arsip administrasi, administrasi keuangan, dan pemahaman SOP pelayanan, yang menunjukkan bahwa pendampingan dan penerapan sistem digital mampu memperbaiki praktik administrasi masjid secara signifikan. Selain itu, peningkatan pada aspek literasi digital, transparansi, dan akuntabilitas menegaskan bahwa digitalisasi administrasi masjid berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengurus masjid dalam menerapkan tata kelola dan administrasi pelayanan publik berbasis digital di Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu.



Gambar 1. Persentase Peningkatan Hasil Post-test dibanding Pre-test



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test serta analisis persentase peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi tata kelola dan administrasi masjid yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan pengurus masjid dalam mengelola administrasi dan pelayanan publik berbasis digital menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan efektif dan relevan dengan kebutuhan mitra. Temuan ini menjadi dasar dalam perumusan simpulan dan rekomendasi pengembangan tata kelola serta administrasi pelayanan publik Masjid Al Mutaqin Kota Bengkulu ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, S. A. R. (2024) 'MANAJEMEN ADMINISTRASI KEUANGAN MASJID : PERSPEKTIF PENDANAAN DAN INVESTASI MASJID AL-MUTTAQIN KOTA BENGKULU', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), pp. 704–710. doi: 10.59407/jpki2.v2i2.673.
- Oktaviana R, S. *et al.* (2024) 'Pelatihan Penggunaan Appsheets Untuk Pengelolaan Arsip Digital Organisasi Di Jprmi Dki', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*,

- 2(3), pp. 1040–1046. doi: 10.59407/jpki2.v2i3.925.
- Pradesyah, R. R. (2021) 'Analisis Manajemen Keuangan Masjid', *MISYKAT AL-ANWAR: JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT*, 4(2), pp. 154–167.
- Said, N. M. (2016) 'MANAJEMEN MASJID (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)', *Jurnal Tabligh*, 1(2), pp. 84–96.
- Supawanhar, S. *et al.* (2024) 'Manajemen Administrasi Keuangan Masjid: Perspektif Pendanaan Dan Investasi Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu', *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), pp. 704–710. doi: 10.59407/jpki2.v2i2.673.
- Supawanhar, S. C. D. R. H. (2022) 'MASJID MELALUI PELATIHAN ADMINISTRASI KEUANGAN MASJID AL-MUTTAQIN KOTA', *Bumi Raflesia*, 5(1), pp. 817–823.